

Pelatihan Untuk Mencetak Wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Hayah Yogyakarta

Titop Dwiwinarno¹⁾, Budi Setyanta¹⁾, Titi Laras,¹⁾ Sri Handayani R W²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra Yogyakarta

²⁾ Prodi Hukum, Universitas Janabadra Yogyakarta

E-mail: titop@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Hayah Yogyakarta merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada santri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Melalui pelatihan ini, santri akan memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dasar kewirausahaan, langkah-langkah dalam memulai bisnis, dan strategi pengembangan usaha. Pelatihan ini mencakup materi yang komprehensif, termasuk identifikasi peluang bisnis, perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan kepemimpinan. Santri juga akan terlibat dalam kegiatan praktis seperti studi kasus, simulasi bisnis, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan mengikuti pelatihan ini, santri diharapkan dapat mengembangkan ide-ide kreatif, mengenali peluang bisnis potensial, dan menguasai strategi untuk memasarkan produk atau jasa mereka. Mereka juga akan belajar tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Manfaat dari pelatihan ini sangat signifikan. Santri akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan sebagai alternatif karir masa depan. Mereka akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Pelatihan ini juga akan mendorong minat kewirausahaan, meningkatkan kemandirian ekonomi santri, serta memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Hayah Yogyakarta adalah langkah penting dalam membekali santri dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis.

Kata kunci :kewirausahaan, santri, pondok pesantren.

ABSTRACT

The entrepreneurship training for santri at Pondok Pesantren Nurul Hayah in Yogyakarta aims to provide knowledge, skills, and motivation to develop an entrepreneurial spirit among the santri. Through this training, santri will gain a deep understanding of the basic concepts of entrepreneurship, the steps to start a business, and business development strategies. The training covers comprehensive topics, including identifying business opportunities, business planning, marketing, financial management, and leadership. Santri will also engage in practical activities such as case studies, business simulations, and group discussions to enhance their understanding and skills. By participating in this training, it is expected that the santri will be able to develop creative ideas, identify potential business opportunities, and master strategies to market their products or services. They will also learn the importance of good financial management and effective resource utilization. The benefits of this training are significant. Santri will gain a better understanding of entrepreneurship as a future career alternative. They will acquire the necessary skills to start and manage their own businesses, thereby creating job opportunities for themselves and others. This training will also foster an interest in

entrepreneurship, enhance the santri economic independence, and provide an opportunity to contribute to the economic growth within the boarding school environment.

Overall, the entrepreneurship training for santri at Nurul Hayah Islamic Boarding School in Yogyakarta is an important step in equipping santri with the skills and knowledge necessary for success in the business world.

Keywords : *entrepreneurship, santri, pondok pesantren*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren Nurul Hayah yang digunakan sebagai objek pelatihan ini karena para santri sudah mempunyai kemampuan untuk membuat produk baik kuliner maupun fashion, namun demikian kebanyakan belum mempunyai motivasi untuk mengembangkan hasil produk tersebut menjadikan sebagai kegiatan usaha yang dapat menambah penghasilan. Hal tersebut disebabkan masih belum banyak pengetahuan dalam membangun atau memulai usaha sehingga ada sebuah keraguan dalam memulai usaha. Selain itu juga belum ada motivasi para pesantren tersebut untuk membanagun sebuah usaha.

Pendampingan yang dilakukan untuk membantu para santri tersebut dengan cara memberikan pelatihan mulai dari memotivasi mereka untuk menumbuhkan sebuah usaha, juga memberikan materi meliputi tentang produksi, marketing dan juga keuangan dalam hal ini pembukuan yang sederhana.

Banyak remaja saat ini memilih wirausaha sebagai karir yang menarik dan memuaskan, dan mereka telah berhasil mengembangkan usaha mereka di berbagai daerah dengan menemukan peluang yang melampaui perkiraan [1], [2]. Keberhasilan wirausaha muda ini menunjukkan bahwa faktor psikologis juga memainkan peran penting dalam kesuksesan mereka [3].

Karakteristik remaja yang dinamis, energik, dan senang mencoba hal baru dapat menjadi sumber daya yang kuat untuk berwirausaha, tetapi sumber daya ini sulit berkembang tanpa adanya motivasi yang kuat [3]. Motivasi merupakan faktor penting dalam wirausaha, di mana modal dianggap sebagai kebutuhan fisik yang dapat diperoleh secara materi, sementara motivasi merupakan kebutuhan psikologis yang menjadi pendorong terwujudnya kebutuhan fisik tersebut [4].

Motivasi dapat dibagi menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang mendorong perilaku otonom dan dilakukan atas kemauan sendiri dengan imbalan berupa afeksi dan kepuasan pribadi [5]. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang didorong oleh imbalan eksternal, seperti penghargaan sosial, penghindaran hukuman, atau pencapaian hasil yang dihargai.

Kajian tentang motivasi dalam kewirausahaan sebagian besar berfokus pada aspek ekonomi, melihat motivasi sebagai dorongan atau keinginan yang dapat diamati secara langsung baik dari segi ekstrinsik maupun intrinsik. Namun, jarang melihat bagaimana motivasi itu terjadi dalam diri seorang pewirausaha. Teori penentuan diri (Self-determination theory atau SDT) menggambarkan motivasi

sebagai konsep yang kompleks, mempertimbangkan variasi dan dinamika berbagai jenis motivasi yang mempengaruhi perilaku. Motivasi dalam kewirausahaan dapat bersifat sukarela sesuai dengan minat atau nilai individu (motivasi intrinsik), atau bersifat eksternal yang dikendalikan oleh faktor-faktor di luar keinginan individu [5].

Metode yang dilakukan dalam kegiatan di pondok pesantren ini adalah dengan cara memberikan pelatihan, kunjungan beberapa usaha dan juga melakukan pendampingan Ketika sudah memulai usaha. Target yang diharapkan dari pelatihan ini adalah para pesantren sudah ada sebagaimana dari peserta baik secara individu maupun kelompok sudah memulai usaha yang akan ditekuni.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan/pendampingan ini dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan antara lain, pendalami permasalahan yang dihadapi oleh para santri melalui komunikasi dengan kepala pondok untuk mendapatkan berbagai permasalahan. Dari hasil permasalahan tersebut kemudian disusun mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk memberikan pelatihan.

2.1. Teknik bagaimana memulai usaha

Memberikan materi tentang Bagaimana membangun motivasi sukses membangun sebuah usaha. Materi ini memberikan beberapa materi meliputi menanamkan keinginan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan kemampuan, berani mengubah tantangan menjadi sebuah peluang

dan mempunyai semangat pantang menyerah.

2.2 Teknik Pemilihan usaha

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana memilih jenis usaha yang memberikan peluang ke depan yang lebih baik artinya prospek yang baik.

2.3 Memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pemasaran terhadap produk yang sudah dihasilkan dengan melalui berbagai cara agar produk laku untuk dijual

2.4 Pembukuan/keuangan

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yang baik agar supaya memberikan informasi yang benar tentang kondisi keuangan yang bisa digunakan untuk mengetahui untung atau rugi dan juga dalam mengambil keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Termotivasi untuk memulai usaha

Motivasi bagi setiap orang merupakan sebagai motor untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tetapi motivasi muncul bisa terjadi karena ada dorongan pengaruh dari pihak lain. Seperti dalam pelatihan yang diberikan di pondok pesantren Nuruh Hayah ada motivasi menjadi lebih tinggi untuk menjadi wirausaha dibandingkan dengan sebelumnya meskipun sudah mempunyai angan-angan akan membuat usaha apa yang akan dilakukan. Dengan pembekalan yang diberikan para peserta sudah menyakinkan diri untuk memulai usaha meskipun usaha yang dilakukan ada yang berkelompok.

3.2 Menentukan Jenis usaha

Setiap orang yang akan memulai usaha harus bisa memastikan jenis usaha apa yang akan dilakukan. Kadang-kadang orang sudah mempunyai motivasi yang tinggi mau usaha tetapi masih bingung usaha apa yang akan ditekuni. Dengan diberikan pelatihan dan wawasan berkaitan jenis-jenis usaha peserta semakin bisa menentukan usaha yang akan diinginkan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam usaha. Misalnya sudah memulai usaha dengan kelompok untuk usaha jenis kuliner, fashion dan lain-lainnya.

3.3 Melakukan Kegiatan Produksi Yang Benar

Santri memiliki potensi besar untuk mengasah keterampilan produksi melalui pelatihan yang sesuai. Dengan fokus pada aspek yang berkaitan dengan produksi, pelatihan tersebut memberikan kesempatan bagi santri untuk memperoleh dan menguasai berbagai kompetensi yang relevan dengan industri.

Program ini membantu santri memperoleh pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar produksi, penggunaan alat dan mesin, serta teknik-teknik efektif untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, pelatihan ini mendorong pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan praktis, memungkinkan santri untuk langsung menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi dunia nyata. Sebagai hasilnya, santri memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan praktis yang penting bagi dunia kerja, termasuk pembuatan produk, perakitan, pengolahan

bahan mentah, dan pengendalian kualitas. Dengan mencapai keterampilan produksi yang mahir melalui pelatihan ini, santri diberikan prospek untuk terlibat dalam berbagai industri dan sektor ekonomi. Akibatnya, mereka menunjukkan potensi untuk menjadi tenaga kerja terampil yang memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ekonomi dan sosial negara.

3.4 Melakukan Program Pemasaran Dengan Baik

Setelah menjalani pelatihan, santri-santri pesantren menunjukkan kemampuan pemasaran yang baik. Pelatihan ini dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang pemasaran dan memberikan pemahaman mendalam tentang strategi pemasaran yang efektif. Santri-santri diberikan pengetahuan tentang riset pasar, segmentasi pelanggan, branding, promosi, dan pengelolaan hubungan dengan pelanggan. Mereka juga dilatih dalam mengidentifikasi peluang pasar, menganalisis pesaing, dan mengembangkan strategi penjualan yang kompetitif.

Selain itu, pelatihan ini melibatkan praktik langsung dalam mengelola kampanye pemasaran dan menggunakan alat-alat pemasaran modern seperti media sosial dan digital.

Hasil dari pelatihan ini adalah santri-santri yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan keinginan pasar. Dengan kemampuan pemasaran yang baik ini, santri-santri memiliki peluang untuk sukses dalam dunia bisnis dan dapat

berperan aktif dalam memasarkan produk atau jasa dengan efektif.

3.5 Melakukan Program Administrasi dan Pembukuan Keuangan Dengan Baik

Setelah mengikuti pelatihan, santri-santri pesantren menunjukkan kemampuan pembukuan dan keuangan yang baik. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pembukuan dan manajemen keuangan.

Santri-santri diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar pembukuan, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, dan analisis keuangan. Mereka juga dilatih dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi dan aplikasi teknologi terkini yang membantu dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, pelatihan ini melibatkan studi kasus dan simulasi situasi keuangan yang nyata, sehingga santri-santri dapat mengasah keterampilan praktis dalam mengelola keuangan dengan efisien. Hasil dari pelatihan ini adalah santri-santri yang memiliki kemampuan dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan, mengelola anggaran, serta membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Dengan kemampuan pembukuan dan keuangan yang baik ini, santri-santri memiliki potensi untuk menjadi pengusaha yang sukses, mengelola bisnis dengan baik, dan menjaga stabilitas keuangan dalam kehidupan pribadi mereka.



Gambar 1: Kegiatan memberikan materi Marketing



Gambar 2: kegiatan memberikan materi motivasi untuk berwirausaha dan keuangan

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hayah memiliki dampak dan manfaat yang signifikan. Pelatihan ini telah membuka peluang baru bagi santri-santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan kesadaran dan minat santri-santri dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri.

Pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek penting dalam memulai usaha, seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Santri-santri

belajar tentang identifikasi peluang usaha, analisis pasar, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam menjalankan bisnis.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan keterampilan praktis kepada santri-santri, seperti kemampuan presentasi, negosiasi, dan kepemimpinan. Hal ini membantu mereka dalam berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan bisnis yang efektif, dan mengelola tim kerja.

Dampak positif lainnya adalah adanya peningkatan kemandirian dan percaya diri pada santri-santri. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh, mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan mengambil inisiatif dalam meraih kesuksesan. Mereka juga belajar tentang tanggung jawab, ketekunan, dan kerja keras yang diperlukan dalam berwirausaha.

Selain dampak, kegiatan pelatihan kewirausahaan juga memberikan manfaat yang besar bagi Pondok Pesantren Nurul Hayah. Pelatihan ini meningkatkan reputasi pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga memberikan bekal kepada santri-santri dalam bidang kewirausahaan. Hal ini menarik minat calon santri dan mendukung perkembangan pesantren secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hayah memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan potensi wirausaha santri-santri. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang mereka peroleh, santri-santri menjadi lebih siap untuk

meraih kesuksesan dalam dunia bisnis, memberikan kontribusi positif pada perekonomian, dan membangun masa depan yang cerah.

5. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hayah memiliki manfaat yang besar dalam mengembangkan potensi wirausaha mereka. Melalui pelatihan ini, santri-santri mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis dengan baik. Mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia bisnis dan memiliki kesempatan untuk menciptakan perubahan positif dalam diri mereka sendiri serta masyarakat sekitar. Pelatihan kewirausahaan juga meningkatkan reputasi pesantren sebagai lembaga yang memberikan pendidikan holistik kepada santri-santrinya. Dengan adanya pelatihan ini, Pondok Pesantren Nurul Hayah telah membuktikan komitmennya dalam mendukung perkembangan kewirausahaan di kalangan santri dan mendorong terciptanya generasi muda yang berpotensi menjadi wirausahawan sukses di masa depan..

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai tim pengabdian sangat berterima kasih kepada Pondok Pesantren Nurul Hayah telah berkenan mengikuti acara sosialisasi dan pelatihan dengan baik dan lancar. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra atas dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan

dalam menyukseskan acara ini hingga selesai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Binder and A. Coad, "Life satisfaction and self-employment: A matching approach," *Small Bus. Econ.*, vol. 40, no. 4, pp. 1009–1033, 2013, doi: 10.1007/s11187-011-9413-9.
- [2] G. Cannone, A. Pisoni, and A. Onetti, "Born global companies founded by young entrepreneurs. A multiple case study," *Int. J. Entrep. Innov. Manag.*, vol. 18, no. 2–3, pp. 210–232, 2014, doi: 10.1504/IJEIM.2014.062875.
- [3] A. N. Ephrem *et al.*, "Entrepreneurial motivation, psychological capital, and business success of young entrepreneurs in the drc," *Sustain.*, vol. 13, no. 8, pp. 1–22, 2021, doi: 10.3390/su13084087.
- [4] I. Al-Jubari, A. Mosbah, and Z. Talib, "Do intrinsic and extrinsic motivation relate to entrepreneurial intention differently? A self-determination theory perspective," *Acad. Entrep. J.*, vol. 25, no. Special Issue 2, pp. 1–14, 2019.
- [5] R. M. Ryan and E. L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions," *Contemp. Educ. Psychol.*, vol. 25, no. 1, pp. 54–67, 2000, doi: 10.1006/ceps.1999.1020.